

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggar merupakan seni budaya olahraga ketangkasan dengan menggunakan senjata yang menekankan pada kelincihan tangan dan kemampuan teknik seperti memotong, menusuk, atau menangkis senjata lawan. Zaman dahulu anggar digunakan sebagai keterampilan peperangan dalam melindungi diri. Dengan berdirinya perkumpulan anggar di Frankfurt pada abad ke 14, maka Bangsa Jerman merupakan Bangsa yang pertama kali menjadikan anggar sebagai olahraga. Cabang olahraga anggar merupakan olahraga tertua di dunia, yang dibuktikan dengan adanya pertandingan cabang olahraga anggar pada olimpiade pertama di Athena Yunani (1896). Olahraga anggar di Indonesia pertama kali dibawa oleh Belanda pada saat zaman penjajahan. Di Indonesia olahraga anggar pertama kali dipertandingkan pada saat PON II di Jakarta.

Cabang olahraga anggar adalah salah satu olahraga beladiri yang paling sering berpartisipasi dalam setiap kejuaraan Nasional dan Internasional. Anggar mulai diikutsertakan dalam Pekan Olahraga Nasional yang diadakan di Jakarta pada tahun 1951. Sedangkan pada Olimpiade, olahraga anggar pertama kali dipertandingkan di Yunani pada tahun 1896. Olahraga anggar mulai dikenal di Indonesia sejak penjajahan Belanda di Indonesia yang memerintahkan kurang lebih setengah abad. Mereka menggunakan pedang untuk melatih setiap prajurit Belanda dalam menghadapi musuh. Suatu hal yang mustahil apabila seorang prajurit tidak dapat memainkan pedang. Itulah sebabnya olahraga anggar ini dikenal dalam

pemerintahan Belanda dengan *model sport*, dimana pedang merupakan lambang dari keperwiraan atau kepahlawanan. Ikatan Anggar Seluruh Indonesia (IKASI), adalah organisasi olahraga anggar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 2 oktober 1951 dan Pemain Anggar di Indonesia, yang dengan singkatan IPADI (Hadjarati, 2010). Olahraga anggar merupakan beladiri khusus yang menggunakan baju pelindung tubuh berwarna putih, menggunakan masker untuk perlindungan bagian kepala, serta menggunakan senjata pedang sebagai media pertahanan maupun serangan. Anggar memiliki 3 jenis senjata yaitu floret, degen, dan sabel.

Pada saat pertandingan anggar pada prinsipnya memerlukan kemampuan menyerang, bertahan, dan melakukan serangan balik dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pertandingan anggar tidak membutuhkan waktu yang lama yaitu 3 menit setiap pertandingan dan mencari poin/angka sebanyak 5 angka untuk mendapatkan kemenangan. Dalam gerakan anggar walau hanya maju dan mundur, tetapi dibutuhkan kondisi fisik yang berkualitas dan sangat fit agar dapat bertanding dengan maksimal. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan latihan pembentukan fisik seorang atlet. Kondisi fisik merupakan satu kesatuan yang utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Menurut M.Sajoto (dalam Hadjarati : 2010) Komponen kondisi fisik anggar meliputi : kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), dan reaksi (*reaction*).

Dari beberapa komponen fisik yang dibutuhkan oleh atlet anggar, yang terlibat dalam ketepatan serang yaitu koordinasi dan kecepatan. Koordinasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan gerakan yang berbeda dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif. Pada olahraga anggar koordinasi sangat penting baik dalam posisi serang maupun saat bertahan. Komponen fisik lainnya yang terlibat dalam serang yaitu kecepatan reaksi, waktu reaksi, dan reaksi gerak. Kecepatan reaksi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan sejenis dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Tingkat kecepatan reaksi dari seseorang atlet anggar sangat menentukan keberhasilan dalam memenangkan sebuah pertandingan, pada saat serangan atlet dituntut untuk melakukan pergerakan yang sangat cepat dan tepat. Dalam hal ini peneliti mengambil permasalahan pada koordinasi mata – tangan dan kecepatan reaksi.

Faktor penentu dalam ketepatan yaitu koordinasi tinggi, besar kecilnya sasaran, ketajaman indera, jauh dekatnya jarak sasaran, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, ketelitian, kuat lemahnya suatu gerakan, dan baiknya senjata anggar yang dipakai. Menurut Le Blason Jaune (dalam Hadjarati, 2010) menjelaskan bahwa serangan dalam anggar adalah aksi menyerang yang dilakukan dengan cara menjulurkan tangan, ujung yang mengancam permukaan yang sah dan diikuti oleh sergapan. Serangan harus dilakukan dengan sangat cepat, dimana kaki belakang dengan serentak diluruskan tanpa meninggalkan posisi yang sebenarnya dan kaki muka di bawa ke depan dengan jatuhnya tumit terlebih dahulu dan posisi badan sedikit condong ke depan. Serangan merupakan aksi prioritas dengan menghindari senjata dan serangan lawan.

Ketepatan serangan pada cabang olahraga di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya koordinasi dan kecepatan reaksi. Koordinasi sangat penting bagi atlet anggar dalam posisi menyerang maupun bertahan. Gerakan menyerang merupakan salah satu gerakan yang sangat penting dan sulit dalam olahraga anggar, karena gerakan ini membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan koordinasi yang baik antara lengan dan tungkai. Kunci dalam bermain anggar yaitu menghubungkan urutan gerakan dalam rangka dan memungkinkan koordinasi yang baik dari kaki dan lengan. Selain koordinasi kecepatan reaksi juga berperan penting dalam olahraga anggar.

Memiliki kecepatan reaksi yang baik akan memudahkan atlet dalam menyerang secara cepat, dan lawan tidak sempat untuk membaca gerakan dan melakukan tangkisan. Menurut Bompa olahraga anggar tergolong ke olahraga yang membutuhkan komponen biomotor yang cukup kompleks, dimana anggar sendiri tergolong dalam cabang olahraga yang aktivitas gerakanya berakhir pada satu titik gerak akhir yang dengan istilah lain dalam hal keterampilan *acyclic*.

Terlihat bahwa anggar memiliki karakter gerak yang menuntut kecepatan dalam mengambil keputusan, karena dibutuhkan kecepatan dalam bereaksi pada pemain anggar dengan kemampuan daya tahan yang cukup memadai. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi dan kecepatan reaksi terhadap ketepatan serangan dalam cabang olahraga anggar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Koordinasi Dan Kecepatan Reaksi Dengan Ketepatan Serangan Senjata Degen Pada Atlet Kop Anggar FIK UNJ”. Hal ini merupakan kertertarikan tersendiri bagi peneliti untuk membahasnya

dikarenakan peneliti mengamati selama berlatih di KOP anggar UNJ hanya beberapa saja yang bisa melakukan koordinasi dan serangan dengan tusukan yang tepat pada sasaran. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pelatih dan atlet khusus senjata degen, sehingga dapat mengevaluasi untuk program latihan pada KOP cabang olahraga anggar Universitas Negeri Jakarta dan umumnya untuk klub olahraga anggar yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Didasari oleh latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Atlet anggar membutuhkan kondisi yang fit untuk dapat bertanding dengan maksimal.
2. Koordinasi mata-tangan sangat dibutuhkan oleh atlet anggar pada saat menyerang maupun bertahan.
3. Kecepatan reaksi sangat menentukan keberhasilan untuk memenangkan pertandingan pada olahraga anggar.
4. Ketepatan tusukan serang pada nomor senjata degen sangat menentukan dalam meraih 1 poin dari lawan.
5. Karakter gerak anggar menuntut kecepatan dalam mengambil keputusan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi agar dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran. Pembatasan

masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Koordinasi Mata-Tangan Dan Kecepatan Reaksi Dengan Ketepatan Serang Senjata Degen Pada Atlet KOP Anggar FIK UNJ. Menggunakan sumber data atau populasi atlet KOP anggar FIK UNJ.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan serang senjata degen pada atlet KOP anggar FIK UNJ ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecepatan reaksi dengan ketepatan serang senjata degen pada atlet KOP anggar FIK UNJ ?
3. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dan kecepatan reaksi secara bersama-sama dengan ketepatan serang senjata degen pada atlet KOP anggar FIK UNJ ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata tangan dengan ketepatan serangan jenis senjata degen
2. Untuk mengetahui hubungan kecepatan reaksi dengan ketepatan serangan jenis senjata degen

3. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata tangan dan kecepatan reaksi dengan ketepatan serangan jenis senjata degen
4. Sebagai informasi dan wawasan literatur bagi para pembaca khususnya mahasiswa FIO UNJ yang dididik dan diharapkan sebagai pelatih fisik atau pelatih cabang olahraga yang berguna di masa depan.
5. Sebagai bahan acuan bagi para pelatih anggar khususnya di provinsi DKI Jakarta agar dapat lebih meningkatkan kemampuan koordinasi mata tangan dan kecepatan reaksi pada ketepatan serang terutama pada senjata degen cabang olahraga anggar.

